

PROSES PENYERAPAN *GAIRAIGO* PADA SITUS WEB RESTORAN & BAR DI OKINAWA MARRIOTT RESORT & SPA: SEBUAH TINJAUAN MORFOLOGI

I.G. Surya¹, N.N. Suartini², G.S. Hermawan³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: gede.surya@undiksha.ac.id nnsuartini@undiksha.ac.id satya.hermawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyerapan *gairaigo* pada situs web resmi restoran & bar Okinawa Marriott Resort & Spa periode bulan Mei-Juli tahun 2020. Ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori tentang proses penyerapan *gairaigo*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik agih dan padan referensial. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses penyerapan *gairaigo* terdapat dua proses yaitu proses adaptasi dan kreasi. Proses adaptasi dibagi menjadi dua yakni adaptasi gramatikal dan adaptasi tanpa penghilangan. Selanjutnya pada proses kreasi menghasilkan kosakata *wasei-gairaigo*, *wasei-eigo*, dan *konshugo*. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami proses penyerapan *gairaigo* cenderung mengalami proses adaptasi tanpa penghilangan.

Kata kunci: *gairaigo*, penyerapan, situs web

要旨

本研究は沖縄マリョットリゾート&スパのウェブサイト 2020 年 5 月号から 7 月号までのレストラン・バーサイトに使用される外来語の吸収の解明である。外来語の多様な形成と使用により、この研究は重要である。外来語吸収プロセスに関する理論を用い、定性的記述研究である。明らかな事実に基づいてデータの分析する方法は参照マッチング手法とアギのテクニックを使用である。結果、適応と作成の二つのプロセスがあることを示している。適応プロセスは、文法的適応と失踪するまいの適応の 2 つに分けられる。作成プロセスは、和製外来語、和製英語、混種語の語彙が生成される。研究の結果に基づいて外来語の吸収のプロセスは発音の適応のプロセスを傾向であることがわかった。

キーワード: 日本語の外来語、外来語の吸収、ウェブサイト

1. Pendahuluan

Kontak bahasa (言語接触) *gengosesshoku* antar satu bahasa dengan bahasa lainnya mengakibatkan adanya kosakata serapan. Kosakata serapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *gairaigo*. Kemudian penggunaan *gairaigo* juga sangat beragam. Seperti digunakan dalam percakapan sehari-hari, media promosi, media cetak, film, dan lain-lain. Hal ini membuat pentingnya dilakukan penelitian terkait proses penyerapan *gairaigo*. Situs web merupakan media yang menarik untuk diteliti karena *gairaigo* tetap digunakan walaupun situs tersebut bisa diterjemahkan ke dalam bahasa yang sudah disediakan pada situs web tersebut. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut yang hanya memfokuskan pada proses penyerapan *gairaigo* dalam situs web resmi restoran & bar Okinawa Marriott Resort & Spa. Melalui situs web tersebut dapat dilihat gambaran berbagai fakta penggunaan *gairaigo* di dunia perhotelan khususnya pada restoran dan bar.

Pada proses penyerapan *gairaigo*, terjadi penyesuaian bunyi sesuai dengan fonemik bahasa Jepang. *Gairaigo* sendiri dapat ditulis dengan huruf *Hiragana* maupun *Katakana*. Namun ada juga beberapa *gairaigo* yang ditulis menggunakan huruf Kanji. Terutama *gairaigo* yang berasal dari bahasa Portugal. Digunakannya huruf Kanji bukan berdasarkan

makna, tetapi berdasarkan pada bunyi dari huruf Kanji tersebut tersebut yang dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah *ateji* (Suartini, 2010). Seperti kata (天ぷら) *tempura* yang memiliki arti penyedap dari bahasa Portugal.

Gairaigo sudah digunakan dalam segala aspek dalam kehidupan sehari-hari. Seperti digunakan dalam percakapan sehari-hari, majalah, novel, surat kabar, komik, dan sebagainya. Menurut Suartini (2010) hingga saat ini pemakaian *gairaigo*, khususnya yang berasal dari bahasa Inggris semakin meningkat. *Gairaigo* cenderung digunakan pada majalah-majalah, iklan-iklan baik di media elektronik maupun di media cetak, pusat-pusat perbelanjaan, termasuk juga di pusat jajanan siap saji, judul film asing, dan lain-lain. .

Penggunaan *gairaigo* di berbagai media membuat penelitian ini menggunakan situs web resmi restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa pada bulan Mei-Juli 2020 sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan pada situs web resmi restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa terdapat berbagai informasi yang terkait restoran, disajikan dengan berbagai tema yang berbeda setiap bulannya, dan digunakannya kata serapan yakni *gairaigo* untuk menyampaikan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian.

Materi terkait *gairaigo* merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena terdapat perubahan fonemik ketika diserap ke dalam bahasa Jepang, proses penyerapan *gairaigo* yang bisa dilakukan dengan berbagai cara. Selain itu, penggunaan *gairaigo* yang beragam seperti pada sektor pariwisata bidang perhotelan, membuat *gairaigo* cenderung digunakan untuk menyampaikan informasi

Morfologi

Morfologi merupakan bidang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk proses penyerapan kata. Menurut Tjandra (2014) morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari satuan terkecil dari bahasa yang mengandung makna. Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Siregar (2020) berpendapat bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari proses penyerapan kata atau dengan kata lain studi tentang bentuk kata.

Kata

Kata adalah satuan gramatikal terkecil yang terbentuk dari morfem dan memiliki fungsi gramatikal di dalam sebuah kalimat (Tjandra, 2014). Kemudian untuk mengklasifikasikan kosakata dalam bahasa Jepang, menurut Irwin dalam Lidinillah (2011:05) kata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam antara lain:

1. *Wago*

Wago secara harfiah dapat diterjemahkan menjadi 'kata-kata Jepang' yang merupakan istilah untuk menyebut kosakata bahasa Jepang asli. Semua *doushi* dan *jodoushi* serta sebagian besar *keiyoushi*, *setsuzokushi*, dan *kandoushi* merupakan *wago*.

2. *Kango*

Kango yang disebut dengan istilah kata *han*. Kata *han* merupakan singkatan dinasti Han dari Cina dan menunjukkan bahwa kata ini berasal dari bahasa Cina.

3. *Gairaigo*

Gairaigo atau istilah lainnya adalah 'kata-kata yang berasal dari luar, kata-katanya berasal dari pinjaman bahasa lain.

Pengertian *Gairaigo*

Ditinjau dari penulisannya *gairaigo* terdiri dari tiga kata, yaitu 外 (*gai*) yang memiliki arti "luar", 来 (*rai*) yang memiliki arti "datang", dan 語 (*go*) yang memiliki arti "kata". Jadi *gairaigo* merupakan kata yang datang dari luar. Menurut Suartini (2010), istilah *gairaigo* (*gai* berarti luar, *rai* berarti datang, *go* berarti bahasa atau kata). Tidak semua kata serapan disebut *gairaigo*. Istilah

Proses penyerapan *gairaigo*

Menurut Nomoto (1990:26-31), *gairaigo* ketika diserap ke dalam bahasa Jepang mengalami proses penyerapan dari segi pelafalan maupun secara morfologis yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyerapan kata asing dengan menyesuaikan ejaan dan bentuk dari sebuah kata asing agar mudah digunakan tanpa menghilangkan makna dari kata aslinya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penggunaan dan pelafalan.

A. Adaptasi Gramatikal

Dalam bahasa Jepang kosakata bahasa asing mengalami proses penyerapan yang sistematis baik dari segi morfologi maupun segi pengucapan. Secara morfologis, kosakata apapun agar bisa digunakan dalam bahasa Jepang harus disesuaikan dengan gramatikal dalam bahasa Jepang.

1. Adaptasi gramatikal pada Verba

a. Penambahan-*suru* (-する)

Pada umumnya, dalam bahasa Jepang untuk mengubah kata menjadi verba bisa dilakukan dengan menambahkan *-suru* (-する) di akhir kata. Karena *-suru* (-する) merupakan sebuah konjugasi, kata apapun dapat dengan mudah dijadikan verba. Bahkan ketika dalam bahasa aslinya bukan verba, kata asing tersebut bisa dijadikan sebuah verba.

Contoh kata *daietto* (ダイエット) berasal dari bahasa Inggris *diet* (kata benda). Apabila kata ini ditambahkan kata *-suru* (する), maka akan menjadi *daiettosuru* (ダイエットする) yang memiliki arti “akan diet”. Sehingga perubahan dari hasil verba yang dihasilkan akan mengikuti aturan-aturan perubahan verba dalam bahasa Jepang. Misalnya kata *daiettosuru* (ダイエットする) dirubah ke dalam bentuk *ikoukei* (いこうけい) “ajakan” menjadi *daiettoshyou* (ダイエットしよう) yang memiliki arti “ayo diet”.

Contoh penambahan kata *-suru* (する) lainnya yaitu:

Debyuu suru (デビューする) ‘debut’ “debut”
Katto suru (カットする) ‘cut’ “memotong”

b. Verba berakhiran *-ru* (-る)

Verba bentuk ini memiliki kesamaan fungsi dengan sufiks *-suru* (する). Verba berakhiran *-ru* (る) ini juga berfungsi sebagai verba dan biasanya digunakan sebagai bentuk informal. Contoh kata *sabotaaju* (サボタージュ) berasal dari bahasa Perancis *sabotage*. Bila kata ini ditambahkan sufiks *-ru* (る), maka akan menjadi *saboru* (サボる). Pada awalnya proses penyerapan ini akan digolongkan ke dalam *ichidan doushi* (verba kelompok ke-dua yakni yang berakhiran *-eru*, dan *-iru*). Namun karena sangat sulit mengelompokkannya ke dalam *ichidan doushi*, membuat proses penyerapan kata ini digolongkan ke dalam *godan doushi* (yaitu verba kelompok pertama yang berakhiran *u, tsu, ru, mu, nu, bu, ku, gu, su*). Contoh lainnya yaitu:

Daburu (ダブる) “double” “ganda”
Misuru (ミスる) “mistake” “kesalahan”
Memoru (メモる) “memo” “catatan”

2. Adaptasi gramatikal pada Adjektiva

Adjektiva dalam bahasa Jepang ada yang berakhiran *-i* dan ada yang berakhiran *-na*. Contohnya yaitu, kata *furesshu* (フレッシュ) “segar”. Apabila kata ini ditambahkan sufiks *-na*, maka akan menjadi *furesshuna* (フレッシュな). Kemudian ada juga beberapa kosakata bukan adjektiva yang diserap menjadi adjektiva walaupun jumlahnya sangat sedikit. Contohnya yaitu, kata *now* (adverba) menjadi *nauna* (ナウな) “sekarang”.

Khusus untuk penulisan *gairaigo* kosakata warna, tidak menambahkan sufiks *-na* (-な), melainkan menambahkan partikel *no* (の) setelah nama warna. Contoh kata *ieroo+kasa* (イエロー+傘) menjadi *ieroo no kasa* (イエローの傘) “payung kuning”.

3. Adaptasi gramatikal pada Adverbia

Di dalam *gairaigo*, kata yg akan dijadikan sebagai adverbia ditambahkan partikel *-ni* (に) pada akhir kata. Contoh kata *shooto+setsumeisuru* (ショット+説明する) bila ditambahkan sufiks *ni*, maka akan menjadi *shooto ni setsumeisuru* (ショットに説明する) “jelaskan secara singkat”.

B. Adaptasi Penghilangan

1. Penghilangan morfem fungsi

Penghilangan morfem fungsi merupakan proses penyerapan *gairaigo* dengan cara menghilangkan morfem fungsi yang dipakai dalam bahasa Inggris, seperti: “-s”, “-es”, “-’s”, “-ed”, “-ing”, “-and”, “-the”, dan sebagainya. Morfem fungsi “-s”, dan “-es” menunjukkan bentuk jamak, “-’s” menunjukkan kepemilikan, dan “-ed”, dan “-ing”, menunjukkan adverba waktu dalam verba. Contoh sebagai berikut:

a. Penghilangan morfem “-s”

Surippa スリッパ ‘slippers’ “sandal”

b. Penghilangan morfem “-ed”

Roorukyabetsuya ロールキャベツヤ ‘roll cabbage’ “kol gulung”

c. Penghilangan morfem “-ing”

Mejaakappu メジャーカップ ‘measuring cup’ “gelas ukur”

d. Penghilangan morfem “the”

Onea オンエア ‘on the air’ “di udara”

e. Penghilangan morfem “and”

Jin tonikku ジントニック ‘gin and tonic’ “gin dan tonik”

2. Penghilangan sebagian dari kosakata *gairaigo*

Selain penghilangan morfem fungsi, penghilangan juga terjadi pada kosakata *gairaigo* agar tidak terlalu panjang. Penghilangan dilakukan pada beberapa suku kata di bagian belakang kata, namun ada juga yang dilakukan di bagian depan kata. Penghilangan ini disebut dengan penghilangan sebagian. Contoh:

1. Penghilangan bagian depan

Contoh:

Dry cleaning ドライクリーニング = クリーニング

(*Doraikuriiningu*) = (*kuriiningu*) “Cuci kering”

2. Penghilangan bagian belakang

Contoh:

1. Penghilangan 2 mora

Chocolate チョコレート = チョコ
(*Chokoreeto*) = (*choko*) “Coklat”

2. Penghilangan 3 mora

Contoh:

Animation (アニメーション) = アニメ
(*Animeeshon*) = (*anime*)
“Animasi”

3. Penghilangan 4 mora

Contoh:

Illustration イラストレーション = イラスト
(*Irasutoreeshon*) = (*irasuto*) “Ilustrasi”

C. Adaptasi tanpa penghilangan

Pada proses penyerapan *gairaigo* ada juga yang tidak dihilangkan morfem fungsinya. Selain tidak dihilangkannya morfem fungsi, bagian depan atau belakang dari kata asing yang diserap juga tidak dihilangkan. Contohnya yaitu:

Contoh yang pertama yaitu:

Tetap digunakannya morfem “-s” pada kata (パンツ) *pantsu* berasal dari bahasa Inggris ‘*pants*’ yang berarti “celana pendek”

Contoh yang kedua yaitu:

Tetap digunakannya morfem “-ed” pada kata (フライドポテト) *furaido potato* berasal dari bahasa Inggris ‘*fried potato*’ yang berarti “kentang goreng”

Contoh yang ketiga yaitu:

Tetap digunakannya morfem “-ing” pada kata *kukkingu wain* クッキングワイン berasal dari bahasa Inggris ‘*cooking wine*’ yang berarti “memasak dengan wine”.

Contoh yang ketiga yaitu:

Tetap digunakannya morfem “the” pada kata *onzarokku* オンザロック “berasal dari bahasa Inggris ‘*on the rocks*’ yang berarti “di atas batu”.

D. Adaptasi penyingkatan

Tidak hanya penghilangan saja yang terjadi pada proses penyerapan *gairaigo*, ada juga proses penyerapan dengan sistem penyingkatan. Penyingkatan dilakukan dengan cara mengambil bagian suku kata pada kata majemuk kemudian menggabungkannya.

Contoh:

Chocolate parfait チョコレートパフェ = チョコパ
(*Chokoreetopafee*) = (*chokopa*) “Parfait coklat”

2. Kreasi

Pada proses penyerapan *gairaigo* ini, sebuah kata asing diserap dan digabungkan dengan sesama kata asing atau dengan kosaka Jepang. Gabungan kata ini tidak digunakan pada bahasa aslinya dan murni buatan orang Jepang. Selain itu proses ini dilakukan dengan pengambilan konsep dasar terkait makna sebuah kata asing kemudian dicarikan padanan kata yang sesuai pada bahasa Jepang.

A. *Wasei-gairaigo*

Wasei-gairaigo merupakan kosa kata yang berasal dari kata-kata bahasa asing yang dibuat oleh orang Jepang sendiri. Sebenarnya kata tersebut tidak ada dalam bahasa aslinya. *Wasei-gairaigo* yang dibuat dari beberapa gabungan dalam bahasa Inggris disebut *wasei-eigo*. Kemudian gabungan dari bahasa asing yang berbeda negara disebut *wasei-gairaigo*.

1. *Wasei-eigo* yang terdiri dari gabungan antara dua kata dalam bahasa Inggris.

Contoh: *Salary man*

サラリーマン Sarariiman ‘*salary man*’ “pekerja kantor”

2. *Wasei-gairaigo* yang terdiri dari gabungan bahasa asing yang berbeda negara.

Contoh: *Arbeit* (Jerman) dan *salon* (Perancis)

Arbeit Salon アルバイト。サロン

(*Arubaito. Saron*) “kerja paruh waktu di salon”

B. *Konshugo*

Dalam proses penyerapan *gairaigo* melahirkan sebuah kosata campuran yang disebut dengan *konshugo*. *Konshugo* merupakan proses penyerapan *gairaigo* yang terdiri dari percampuran *gairaigo* dengan *wago* dan *kango*. *Konshugo* dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut.

1. *Gairaigo* dengan *Wago*

ペン + 先 = ペン先

Pen + saki = pensaki (ujung pena)

2. *Wago* dengan *Gairaigo*

黒 + パン = 黒パン

Kuro + pan = kuroman (roti hitam)

3. *Gairaigo* dengan *Kango*

ガラス + 障子 = ガラス障子

Garasu + shouji = garasushouji (pintu geser kaca)

4. *Kango* dengan *gairaigo*

逆 + コース = 逆コース

Balik + kursus = yakukoosu (kursus terbalik)

Metode

Untuk menganalisis penggunaan *gairaigo* pada situs web resmi Restoran & Bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunaan *gairaigo* secara tertulis lalu mencatat pada kartu data untuk dianalisis. Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa contoh kata, frasa dan kalimat yang diambil dari situs web resmi restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa.

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Data didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada situs web resmi Restoran & Bar di Okinawa Marriott Resort & Spa. Kemudian data yang diperoleh dimasukkan ke dalam kartu data yang berfungsi untuk merekap dan memudahkan menganalisis data.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992) analisis deskriptif merupakan sebuah proses menganalisis data dengan menggambarkan, menjabarkan sebuah fenomena atau masalah menggunakan prosedur ilmiah yang terjadi saat ini dengan tujuan memecahkan masalah secara aktual.

Hasil dan Pembahasan

Proses penyerapan *gairaigo* pada situs web resmi restoran & bar Okinawa Marriott Resort & Spa, ditemukan 2 proses yaitu proses adaptasi dan kreasi. Pada proses penyerapan *gairaigo* dengan cara adaptasi dapat dibagi lagi menjadi 2 yakni adaptasi gramatikal dan adaptasi tanpa penghilangan. Pada proses adaptasi gramatikal didapatkan 4 data masing-masing 2 data untuk adaptasi gramatikal pada verba, 1 data untuk adaptasi gramatikal pada adjektiva, 1 data adaptasi gramatikal pada adverbial. Selanjutnya pada proses adaptasi tanpa penghilangan ditemukan 25 data. Kemudian pada proses kreasi ditemukan 8 data. Ada 6 data yang tergolong *konshugo*, 1 data *wasei-gairaigo*, 1 data *wasei-eigo*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah data proses penyerapan kosakata *gairaigo*

No.	Proses penyerapan	Jumlah
	Adaptasi	29
1	A. Adaptasi gramatikal	4
	B. Adaptasi tanpa penghilangan	25
2	Kreasi	8
	A. <i>Wasei-gairaigo</i>	2
	B. <i>Konshugo</i>	6

1. Adaptasi

A. Adaptasi gramatikal

Adaptasi gramatikal pada adjektiva

Data 1

(インターナショナルな) *Intaanashonaruna* 'international' = Internasional

Kalimat: 和食・洋食・中華などインターナショナルな料理をご用意したbuffeレストラン、日本料理や沖縄料理、中華など多彩なお料理をご用意しております。

(*Washoku/youshoku/chuuka nado intaanashonaruna ryori o youi shita buffe resutoran, Nihon ryori ya Okinawa ryori, Chuuka nado tasaina oryori o youi shiteorimasu.*)

'Restoran prasmanan yang menyajikan makanan khas Jepang, makanan ala barat, dan juga makanan dari Cina, masakan khas Jepang, masakan Cina dan juga disiapkan banyak jenis masakan lainnya.'

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (インターナショナルな) *Intaanashonaruna* merupakan kosakata yang diserap dari bahasa Inggris *international*. Kata (インターナショナルな) *Intaanashonaruna* ketika diserap ke dalam bahasa Jepang mengalami proses adaptasi gramatikal pada adjektiva. Proses ini dilakukan dengan menambahkan sufiks (na) diakhir kata. Kata "*international*" merupakan adjektiva bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Jepang. Karena adjektiva bahasa Jepang ada 2 yaitu adjektiva i dan na, maka penyerapan ini menambahkan sufiks (na) pada adjektiva '*International*'. Hal ini sesuai dengan penyerapan *gairaigo* dalam proses adaptasi gramatikal pada adjektiva menurut Nomoto (1990 : 26-31) yang menyebutkan bahwa, adjektiva dalam bahasa Jepang ada yang berakhiran -i dan ada yang berakhiran -na. Proses penyerapan pada kelas kata adjektiva digolongkan ke dalam kata sifat (na). Sehingga mengikuti kaidah-kaidah kata sifat (na) dalam bahasa Jepang. Hal ini membuat proses penyerapan ini dilakukan dengan cara menambahkan sufiks (na) diakhir kosakata *gairaigo* yang dimaksud.

Menurut *Cambrige Dictionary*, kata '*international*' merupakan sebuah adjektiva yang memiliki arti "melibatkan lebih dari satu negara" atau yang bermakna "internasional". Kata '*international*' ketika diserap ke dalam bahasa Jepang, selain mengalami penyesuaian pada pelafalan, diakhir kata ditambahkan sufiks (na). Hal ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan dan terpenuhinya kriteria sebuah adjektiva dalam bahasa Jepang. Sehingga kata '*international*' menjadi (インターナショナルな) *intaanashonaruna*. Kata *intaanashonaruna* (インターナショナルな) merupakan salah satu jenis *gairaigo* telah lama digunakan dan ada padanannya dalam bahasa Jepang. Kata *intaanashonaru* (インターナショナル) mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu *kokusai* (国際).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kata (インターナショナルな) *intaanashonaruna* merupakan adjektiva dari bahasa Inggris *international* yang diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi (インターナショナルな) *intaanashonaruna* dengan menambahkan sufiks (na) diakhir kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata (インターナショナルな) *intaanashonaruna* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, terbukti mengalami proses adaptasi gramatikal pada adjektiva dengan menambahkan sufiks (na) diakhir kata.

Adaptasi gramatikal pada verba

Data 2

(フォローしよう) *Forooshiyou* '*follow*' = ayo ikuti

Kalimat: -

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (フォローしよう) *forooshiyou* merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris *follow*. Dalam proses penyerapan ke dalam bahasa Jepang mengalami proses adaptasi gramatikal pada verba. Kata "*follow*" merupakan verba bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Jepang. Menurut Nomoto (1990 : 26-31) yang menyebutkan bahwa, proses adaptasi gramatikal pada verba dalam bahasa Jepang yaitu proses penyerapan kata asing dengan menambahkan *-suru* (-する) di akhir kata. Karena *-suru* (-する) merupakan sebuah konjugasi, kata apapun dapat dengan mudah dijadikan verba.

Menurut *Cambrige Dictionary*, kata 'follow' merupakan sebuah verba yang memiliki arti "mengikuti". Kata 'follow' ketika diserap ke dalam bahasa Jepang, selain mengalami penyesuaian pada pelafalan, diakhir kata ditambahkan *-suru* (-する). Hal ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan dan terpenuhinya kriteria sebuah verba dalam bahasa Jepang. Proses penyerapan kata ini digolongkan ke dalam verba kelompok ke-tiga atau *fukisoku doushi*.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kata (フォローしよう) *forooshiyou* mengalami proses adaptasi gramatikal pada verba pada verba *suru* (-する) yakni dengan penambahan *suru* (-する) diakhir kata yang kemudian diubah ke dalam bentuk (いこうけい) *ikoukei* "bentuk ajakan" menjadi *shiyou* (しよう). Kata *follow* yang merupakan verba, diserap dan dijadikan *gairaigo* dengan menambahkan *-suru* (-する) diakhir kata agar mudah digunakan. Berdasarkan hal tersebut, didapat kesimpulan yang menyatakan bahwa (フォローしよう) *forooshiyou* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, mengalami proses adaptasi gramatikal pada verba yang dilakukan dengan proses afiksasi yaitu menambahkan sufiks *-suru* (-する) diakhir kata. Hal ini membuat kata (フォローしよう) *forooshiyou* memiliki arti "ayo ikuti".

Adaptasi gramatikal pada Adverbia

Data 3

(シンプル) *Shimpuru* 'simple' = sederhana

Kalimat:

沖縄の大自然の恵みの中で育まれた県産牛、県産豚、県産鶏を炭火でシンプルに味わう至高の時間。

(Okinawa no daishizen no megumi no naka de hagukumareta ken'sanushi, ken'sanbuta, ken'san'niwatori o sumibi de shimpuru ni ajiwau shikou no jikan.)

'Anda bisa menikmati makanan khas Okinawa, seperti daging sapi, daging babi, dan daging ayam yang dipanggang dengan sederhana.'

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (シンプル) *shimpuru* merupakan kosakata yang diserap dari bahasa Inggris 'simple'. Kata 'simple' merupakan adjective bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Jepang. Kata (シンプル) *shimpuru* dalam proses penyerapan ke dalam bahasa Jepang mengalami proses adaptasi gramatikal pada adverbia. Menurut Nomoto (1990 : 26-31) yang menyebutkan bahwa, di dalam *gairaigo*, kata yg akan dijadikan sebagai adverbia diberikan sufiks (ni) に pada akhir kata. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari penjelasan berikut.

Menurut *Cambrige Dictionary*, kata 'simple' merupakan sebuah verba yang memiliki arti "sederhana". Kata 'simple' ketika diserap ke dalam bahasa Jepang, selain mengalami penyesuaian pada pelafalan, diakhir kata ditambahkan sufiks(ni) に. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kriteria adverbia dalam bahasa Jepang. Sehingga kata 'simple' setelah diserap ke dalam bahasa Jepang berubah menjadi (シンプルに) *shimpuruni*.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan (シンプルに) *shimpuruni* yang lebih mengarah pada keterangan cara memanggang daripada menyatakan sebuah sifat sederhana dari sesuatu hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata (シンプルに) *shimpuruni* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, mengalami proses adaptasi gramatikal pada adverbia yang dilakukan dengan proses afiksasi yaitu menambahkan partikel (に) (ni) diakhir kata. Sehingga kata (シンプル) *shimpuru* yang

sudah ditambahkan *ni* (に) menjadi シンプルに) *shimpuruni* memiliki arti “dengan sederhana”.

B. Adaptasi tanpa penyingkatan

Data 4

(ロビーラウンジ) *Robii raunji* ‘lobby lounge’ = ruang lobi

Kalimat:

開放的な光あふれるリゾート空間のロビーラウンジ。 (*Kaihoutekina hikari afureru rizooto kuukan no robiiraunji*)

‘Sebuah *resort* dengan ruang tunggu megah yang penuh dengan cahaya.’

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (ロビーラウンジ) *robii raunji* merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu ‘lobby lounge’. Lalu dijadikan bahasa Jepang sesuai dengan aturan berlaku. Pada proses penyerapannya (ロビーラウンジ) *robii raunji* mengalami proses adaptasi tanpa penyingkatan. *Gairaigo* tersebut ditulis berdasarkan apa adanya dari bahasa aslinya. Nomoto (1990 : 26-31) proses penyerapan *gairaigo* dengan cara adaptasi tanpa penyingkatan yaitu morfem fungsi, bagian depan, bagian belakang, pada kata aslinya tidak dihilangkan. *Gairaigo* tersebut disesuaikan pelafalannya agar sesuai dengan fonemik bahasa Jepang.

Kata ‘lobby lounge’ yang diserap dari bahasa Inggris menjadi (ロビーラウンジ) *robii raunji*, merupakan *gairaigo* yang mengalami proses penyerapan adaptasi tanpa penyingkatan. *Gairaigo* tersebut ditulis apa adanya dari bahasa aslinya. Dikarenakan kata yang diserap merupakan sebuah kata benda maka tidak terjadi perubahan gramatikal. Berdasarkan hal tersebut kata (ロビーラウンジ) *robii raunji* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, mengalami proses penyerapan adaptasi tanpa penyingkatan. Sehingga kata *robiiraunji* (ロビーラウンジ) memiliki arti “ruang lobi”.

2. Kreasi

A. Wasei-gairaigo

Data 5

ロールパン (*roorupan*) ‘roll + pao’ = roti gulung

Kalimat:

もちりとしたロールパンは、好きな具材を挟んでお好みのサンドイッチが作れます。

(*Mocchiritoshita roorupan wa, sukina guzai o hasan'de okonomi no san'doicchi ga tsukuremasu.*)

‘Anda bisa membuat roti gulung kesukaan anda dengan bahan favorit di dalam roti gulung yang empuk.’

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (ロールパン) *roorupan* merupakan gabungan dari dua kosakata pinjaman. Untuk kata ‘*rooru*’ berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘roll’. Kemudian kata ‘*pan*’ berasal dari bahasa Portugal ‘*pao*’. Lalu kedua kata tersebut dijadikan bahasa Jepang sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku. Dalam proses penyerapannya kata (ロールパン) *roorupan* mengalami proses kreasi yang menghasilkan kata *wasei-gairaigo*. Menurut Nomoto (1990 : 26-31) *Wasei-gairaigo* merupakan kosa kata yang berasal dari kata-kata bahasa asing

yang dibuat oleh orang Jepang sendiri. Sebenarnya kata tersebut tidak ada dalam bahasa aslinya. *Wasei-gairaigo* terdiri dari gabungan antara dua bahasa asing yang berbeda.

Kata (ロールパン) *roorupan* merupakan gabungan antara kata *roll* dari bahasa Inggris dan *pao* dari bahasa Portugal. Kemudian jika dilihat dalam bahasa Inggris, kata '*bread roll*' memiliki arti yang sama dengan kata (ロールパン) *roorupan* yaitu artinya "roti gulung". Dengan kata lain kata (ロールパン) *roorupan* tidak digunakan dalam bahasa aslinya dan merupakan buatan orang Jepang. Jadi kata (ロールパン) *roorupan* mengalami proses penyerapan kreasi yang menghasilkan *wasei-gairaigo* yang terdiri dari gabungan antara bahasa Inggris dan bahasa Portugal.

Berdasarkan pemaparan diatas kata (ロールパン) *roorupan* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, merupakan mengalami proses penyerapan kreasi menghasilkan *wasei-gairaigo* yang terdiri dari gabungan antara bahasa Inggris dan bahasa Portugal.

Data 6

(リゾートステイ) *Rizootosutei* 'resort + stay'= Tinggal di sebuah *resort*

Kalimat:

(¥4,000) のセットはリゾートステイにぴったりの優雅な時間をお過ごしいただけます。

((¥4,000) *no setto wa rizooto sutei ni pittari no yuukanna jikan o osugoshi itadakemasu.*)

'Paket 4000 yen akan memberikan anda waktu yang luasa untuk menginap di *resort* ini.'

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (リゾートステイ) *rizootosutei* merupakan gabungan dari dua kosakata pinjaman. Untuk kata '*rizooto*' dan kata '*sutei*' berasal dari bahasa Inggris yaitu '*resort*' dan '*stay*'. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kata tersebut diserap dari bahasa Inggris. Pada proses penyerapannya kata (リゾートステイ) *rizootosutei* mengalami proses kreasi yang menghasilkan *wasei-eigo*. Menurut Nomoto (1990 : 26-31) *Wasei-gairaigo* merupakan kosa kata yang berasal dari kata-kata bahasa asing yang dibuat oleh orang Jepang sendiri. Sebenarnya kata tersebut tidak ada dalam bahasa aslinya. *Wasei-gairaigo* yang dibuat dari beberapa gabungan kata dalam bahasa Inggris disebut *wasei-eigo*.

Gabungan kata (リゾートステイ) *rizootosutei* tidak ada dan tidak digunakan dalam bahasa aslinya. Jika merujuk pada arti kata tersebut yaitu "tinggal atau menginap di *resort*", dalam bahasa Inggris untuk menyatakan "tinggal atau menginap di *resort*" padanan kata yang sesuai adalah '*to stay in resort*'. Sehingga kata (リゾートステイ) *rizootosutei* murni buatan orang Jepang atau bahasa Inggrisnya orang Jepang. Jadi kata (リゾートステイ) *rizootosutei* mengalami proses penyerapan kreasi yang menghasilkan *wasei-gairaigo* yang terdiri dari gabungan antara bahasa Inggris yang disebut dengan *wasei-eigo*. Berdasarkan hal tersebut (リゾートステイ) *rizootosutei* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, mengalami proses penyerapan kreasi yang menghasilkan *wasei-gairaigo* yaitu gabungan antara bahasa Inggris yang disebut dengan *wasei-eigo*.

B. Konshugo

Data 7

(ランチ予約) *Ranchiyoyaku* 'ranchi + yoyaku'= pesanan makan siang

(S.W.R.B OMARES periode Mei-Juli tahun 2020)

Analisis:

Kata (ランチ予約) *ranchiyoyaku* merupakan gabungan dari kata pinjaman dan kosakata Kanji. Untuk kata '*ranchi*' berasal dari bahasa Inggris kuno yakni bahasa Anglo

Saxon 'lunch'. Lalu diserap ke dalam bahasa Jepang dari bahasa Inggris 'lunch'. Kemudian untuk kata 'yoyaku' merupakan kosakata Kanji dari bahasa Jepang. Kata (ランチ予約) *ranchiyoyaku* mengalami proses penyerapan kreasi yang menghasilkan *konshugo*. Gabungan kata tersebut terdiri dari *gairaigo* dan *kango*. Proses penggabungan kata yang terjadi adalah sebagai berikut.

- *Gairaigo* dengan *Kango*

ランチ+予約 = ランチ予約

Ranchi + *yoyaku* = *ranchiyoyaku* (pesanan makan siang)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata (ランチ予約) *ranchiyoyaku* pada situs web restoran & bar di Okinawa Marriott Resort & Spa, merupakan gabungan kata yang mengalami proses penyerapan kreasi yang menghasilkan *konshugo* yang terdiri dari *gairaigo* dan *kango*. Kata 'lunch' memiliki arti "makan siang", dan kata (約) *yoyaku* memiliki arti "pesanan". Sehingga kata (ランチ予約) *ranchiyoyaku* memiliki arti "pesanan makan siang".

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian yang dilakukan terdapat tiga proses penyerapan *gairaigo* pada situs web tersebut yaitu pada proses penyerapan *gairaigo* dengan cara adaptasi ditemukan 2 proses yakni adaptasi dan kreasi.

Pertama yaitu proses penyerapan adaptasi gramatikal pada verba dimana proses morfologis terjadi pada kelas kata verba dilakukan dengan menambahkan *-suru* atau *-ru* diakhir kata. Akan tetapi jumlah kata pada penambahan *-ru* tidak sebanyak pada penambahan *-suru*. Contoh: kata デビューする (*debyuu suru*) berasal dari kata 'debut' yang memiliki arti "debut", メモる (*Memoru*) berasal dari kata "memo" yang memiliki arti "catatan". Kemudian proses penyerapan adaptasi gramatikal pada adjektiva terjadi proses penyerapan pada kelas kata adjektiva yang digolongkan pada kata sifat (na). Sehingga proses penyerapan ini mengikuti kaidah-kaidah yang ada dalam kata sifat (na). Contoh: インターナショナルな (*Intaanashonaruna*) berasal dari kata 'international' yang memiliki arti "Internasional". Selanjutnya untuk proses penyerapan dengan adaptasi gramatikal pada adverbial dilakukan dengan cara menambahkan sufiks (ni) diakhir kata. Pada proses ini kelas kata adjektiva yang diserap memiliki fungsi sebagai adverbial. Contoh: kata シンプルに (*Shimpuruni*) berasal dari kata 'simple' yang memiliki arti "dengan sederhana", dan kata シリアスに (*shiriasuni*) berasal dari kata 'serious' yang memiliki arti "dengan bersungguh-sungguh". Adapula proses penyerapan dengan adaptasi tanpa penyingkatan. Proses penyerapan ini terjadi pada kelas kata nomina yang diserap ke dalam bahasa Jepang. Pada proses penyerapan ini tidak terjadi proses morfologis karena kata asing yang diserap sebagai nomina diserap begitu saja berdasarkan bahasa aslinya. Contoh: kata サイトマップ (*Saitomapu*) berasal dari kata 'site map' yang memiliki arti "peta situs", dan kata ランチ (*Ranchi*) yang berasal dari kata 'lunch' memiliki arti "makan siang".

Kedua yaitu pada proses kreasi terjadi proses penyerapan secara morfologis yang dilakukan dengan cara menggabungkan kosakata *gairaigo* dengan *wago* dan *kan'go*. Hasil dari penggabungan ini berupa kosakata *wasei-gairaigo*, *wasei-eigo* dan *konshugo*. Contoh kata *wasei-gairaigo* yaitu kata ロールパン (*roorupan*) gabungan dari kata 'roll + pao' yang memiliki arti "roti gulung". Kemudian contoh untuk *wasei-eigo* yaitu kata リゾートステイ (*Rizootosutei*) yang berasal dari kata 'resort + stay' yang memiliki arti "tinggal di sebuah resort". Selanjutnya contoh kata *konshugo* yaitu kata ランチ予約 (*Ranchiyoyaku*) berasal dari kata 'ranchi + yoyaku' memiliki arti "pesanan makan siang".

Ditelitinya penelitian mengenai proses penyerapan kata pada *gairaigo* yang ditemukan dalam situs web resmi restoran & bar Okinawa Marriott Resort & Spa, diharapkan para peneliti lain untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai *gairaigo* baik pada bidang pragmatik, sosiolinguistik, serta cakupan *gairaigo* yang digunakan pada bidang yang

berbeda. Dengan demikian hasil analisis akan menjadi referensi tambahan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

Daftar Pustaka

- Cambrige Dictionary*. [Online]. Tersedia di [Cambridge Dictionary | English Dictionary, Translations & Thesaurus](#) Diakses 10 Oktober 2021
- Champ, N.2014. "Gairaigo in Japanese Foreign Language Learning: A Tool for Native English Speakers?". *New Voices Volume 6 A Journal for Emerging Scholars of Japanese Studies in Australia and New Zealand*. The Japan Foundation, Sydney. Tersedia pada <http://newvoices.org.au/newvoices/media/JPF-New-Voices-Vol-6.pdf#page=128> (Diakses pada 5 Juni 2020)
- Chaer, A dan Agustina, L. 2004. *Sosio linguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Lidinillah, K.M. 2018. "Penyerapan Dan Perubahan Makna Gairaigo Pada Situs Nhk News Web". Skripsi. Program Studi Sastra Jepang. Universitas Brawijaya. Tersedia pada <https://repository.ub.ac.id/gairaigo/news/web/perubahanmakna/290719> (Diakses pada 20 Januari 2021).
- Munilla, C. 2016. 日本語の外来語の研究. 日本語・日本文化研修プログラム研修レポート集, 31期 : 64-74. Tersedia pada <https://ir.lib.hiroshima-u.ac.jp/00042508> (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021)
- Nomoto, K. (1990). *Gairaigo No Keisei To Sono Kyouiku*. Tokyo: ookurahou Insatsukyoku. Tersedia pada <http://doi.org/10.15084/00001840> (Diakses pada 27 November 2020)
- Siregar, I. 2020. Morfologi. monograf. Tersedia pada <http://repository.unas.ac.id/867/1/Monograf%20Morfologi.pdf> (Diakses pada 11 Januari 2021)
- Sudaryanto. 1992. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Bandung: Universitas pendidikan Inonesia. Tersedia pada [https://www.google.com/hKSJADUKEwasai3serCsax034aAZLrzAhCVDXaZSsKHR125BD-Metode dan Aneka Teknik:Analisis-Bahasa.6789](https://www.google.com/hKSJADUKEwasai3serCsax034aAZLrzAhCVDXaZSsKHR125BD-Metode%20dan%20Aneka%20Teknik:Analisis-Bahasa.6789) (diakses pada 20 Februari 2021)
- Sudjiyanto, dan Dahidi, A. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Suartini, N.N. 2010. "Gairaigo Kata Serapan Bahasa Asing dalam Perkembangan Bahasa Jepang". PRASI Vol.6 No.12 Juli-Desember 2010. Jurusan pendidikan bahasa Jepang. Fakultas Bahasa dan Seni. Undiksha. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/16768> (Diakses pada 10 Juni 2020)
- Tjandra, S.N. 2014. "Morfologi Jepang". Jakarta Barat 11480. Bina Nusantara. PT. Widya Inovasi Nusantara.